

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN SISTEM BAGI HASIL TERHADAP TINGKAT PENYERAPAN DANA MASYARAKAT PADA PT. BANK BIAS CABANG BIMA TAHUN 2005-2008

Sukardi, SE., MM
Dosen STKIP Bima

Abstrak; Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting bagi aktivitas perekonomian. Bank sebagai usaha merupakan lembaga perantara keuangan sebagai prasarana pendukung yang sangat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian suatu negara pada umumnya dan kegiatan moneter pada khususnya. Dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sistem keuangan negara karena bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi masyarakat baik perusahaan, badan-badan pemerintah swasta, maupun perorangan untuk menyimpan dananya. Kemudian bank menyalurkan dananya tersebut melalui kegiatan perkreditan yang diberikan kepada masyarakat dan dalam bentuk jasa lainnya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah tingkat bagi hasil deposito yang diberlakukan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap jumlah dana deposito yang terserap oleh PT Bank BIAS Cabang Bima periode 2005-2008. sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil deposito terhadap jumlah dana deposito yang diserap oleh PT Bank BIAS Cabang Bima periode 2005-2008. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh tingkat bagi hasil deposito terhadap penyerapan dana deposito yang dapat diserap oleh PT Bank BIAS Cabang Bima. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Sederhana, Analisis Koefisien dan Analisis Koefisien Determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi, dapat disimpulkan bahwa untuk deposito jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan antara tingkat bagi hasil dengan jumlah dana deposito mempunyai hubungan yang positif. Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan koefisien determinasi dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan variabel tingkat bagi hasil untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel jumlah dana deposito masih lebih kecil bila dibandingkan dengan pengaruh faktor lain dari luar penelitian ini. Dari hasil analisis tersebut disarankan kepada PT Bank BIAS Cabang Bima untuk memperhitungkan kenaikan dan penurunan tingkat bagi hasil deposito serta untuk lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana atau mengambil kredit pada PT Bank BIAS Cabang Bima.

Kata Kunci: Penyerapan Dana, Bagi Hasil.

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Dalam kegiatannya bank melakukan penghimpunan dana dari masyarakat atau dana dari pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, baik itu untuk kegiatan konsumsi maupun untuk kegiatan produksi. Penyaluran dana pihak ketiga tersebut dilakukan dalam bentuk kredit.

Dalam kegiatannya sehari-hari bank juga melakukan jasa-jasa lainnya yang sifatnya mendorong kelancaran kegiatan perdagangan baik perdagangan barang maupun jasa dalam hal ini pembayaran suatu transaksi, dengan adanya suatu jaminan yang diberikan oleh bank (Frianto Pandia, S.E, dkk, 2005:186)

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Rintisan praktek perbankan Islam di Indonesia pada awal periode 1980-an, melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam pengkajian tersebut, untuk menyebut beberapa, diantaranya adalah A Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, AM Saefuddin dan M. Amin Aziz. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas diantaranya di Bandung (*Bait At-Tamwil Salman ITB*) dan di Jakarta (*Koperasi Ridho Gusti*). Sebagai gambaran, M. Dawam Rahardjo dalam tulisannya pernah mengajukan rekomendasi Bank Syariah Islam sebagai konsep alternatif untuk menghindari larangan riba, sekaligus berusaha menjawab tantangan bagi kebutuhan pembiayaan guna pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat. Jalan keluarnya secara sepintas disebutkan dengan transaksi pembiayaan berdasarkan tiga modus, yakni mudharrabah, musyarakah dan murabahah.

Prakarsa lebih khusus mengenai pendirian Bank Islam di Indonesia baru dilakukan tahun 1990. Pada tanggal 18-20 Agustus tahun tersebut, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan loka karya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait (Esai Hukum Peri Umar Farouk, 2009:4).

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-. Sampai bulan

September 1999, BMI telah memiliki lebih dari 45 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Kelahiran Bank Islam di Indonesia relatif terlambat dibandingkan dengan negara-negara lain sesama anggota OKI. Hal tersebut merupakan ironi, mengingat pemerintah RI yang diwakili Menteri Keuangan Ali Wardana, dalam beberapa kali sidang OKI cukup aktif memperjuangkan realisasi konsep bank Islam, namun tidak diimplementasikan di dalam negeri. KH Hasan Basri, yang pada waktu itu sebagai Ketua MUI memberikan jawaban bahwa kondisi keterlambatan pendirian Bank Islam di Indonesia karena *political-will* belum mendukung.

Selanjutnya sampai diundangkannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, BMI merupakan satu-satunya bank umum yang mendasarkan kegiatan usahanya atas syariat Islam di Indonesia. Baru setelah itu berdiri beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI membuka cabang Syariah pada tanggal 28 Juni 1999, Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti (BSB), anak perusahaan Bank Mandiri, serta pendirian lima cabang baru berupa cabang syariah dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Per bulan Februari 2000, tercatat di Bank Indonesia bank-bank yang sudah mengajukan permohonan membuka cabang syariah, yakni: Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega.

Secara umum pengertian Bank Islam (*Islamic Bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Saat ini banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas Bank Islam selain istilah Bank Islam itu sendiri, yakni Bank Tanpa Bunga (*Interest-Free Bank*), Bank Tanpa Riba (*Lariba Bank*) dan Bank Syariah (*Sharia Bank*). Sebagaimana akan dibahas kemudian, di Indonesia secara teknis yuridis, penyebutan Bank Islam mempergunakan istilah resmi Bank Syariah, atau yang secara lengkap disebut "Bank Berdasarkan Prinsip Syariah".

Undang-Undang Perbankan Syariah, yakni Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan selanjutnya disingkat UUPS, membedakan bank berdasarkan kegiatan usahanya menjadi dua, yakni bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana disebut dalam butir 12 Pasal 1 UUPS memberikan batasan pengertian prinsip syariah sebagaimana aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*muskharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*) (Esei Hukum Peri Umar Farouk, 2009:1).

Fungsi bank syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan pokoknya terletak dalam jenis keuntungan yang diambil dari bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka Bank Syariah dari apa yang disebut imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun mark-up atau profit margin, serta bagi hasil (*lost and profit sharing*) (Karnaen A. Perwataatmadja. dkk, 2007:121).

Disamping libatkannya Hukum Islam dan pembebasan transaksi dari mekanisme bunga (*interest free*), posisi unik lainnya dari

bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional adalah diperbolehkannya Bank Syariah melakukan kegiatan-kegiatan usaha yang bersifat multi-finance dan perdagangan (*trading*). Hal ini berkenaan dengan sifat dasar transaksi Bank Syariah yang merupakan investasi dan jual beli serta sangat beragamnya pembiayaan yang dapat dilakukan Bank Syariah, seperti pembiayaan dengan prinsip murabahah (*jual beli*), ijarah (*sewa*) atau ijarah wa iqtina (*sewa beli*) dan lain-lain.

Melihat gagasannya yang ingin membebaskan diri dari mekanisme bunga, pembentukan bank Islam mula-mula banyak menimbulkan keraguan. Hal tersebut muncul mengingat anggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga adalah sesuatu yang mustahil dan tidak lazim, sehingga timbul pula pertanyaan tentang bagaimana nantinya bank Islam tersebut akan membiayai operasinya.

Konsep teoritis mengenai bank Islam muncul pertama kali pada tahun 1940-an, dengan ini dapat disebutkan pemikiran-pemikiran dari penulis antara lain Anwar Qureshi (1946), Naeim Siddiqi (1948), dan Mahmud Ahmad (1952). Uraian yang lebih terperinci mengenai gagasan pendahuluan mengenai perbankan Islam ditulis oleh ulama besar Pakistan, yakni Abul Ala Al-Mawdudi (1961) serta Muhammad Hamidullah (1944-1962).

Secara kelembagaan yang merupakan bank Islam pertama adalah Myt-Ghamr Bank. Didirikan di Mesir pada tahun 1963, dengan ketentuan permodalan dari Raja Saudi dan merupakan binaan dari Prof. Dr. Abdul Aziz Ahmad El Nagar. Myt-Ghamr bank dianggap berhasil memadukan manajemen perbankan Jerman dengan prinsip muamalah Islam dengan menerjemahkannya dalam produk-produk bank sesuai untuk daerah pedesaan yang sebagian besar orientasinya adalah industri pertanian. Namun karena persoalan politik, pada tahun 1967 bank Islam Myt-Ghamr ditutup. Kemudian pada tahun 1971 di Mesir berhasil didirikan kembali bank Islam

dengan nama Nasser Social Bank, hanya tujuannya lebih bersifat sosial dari pada komersial.

Bank Islam pertama yang bersifat swatsta adalah Dubai Islamic Bank, yang didirikan tahun 1975 oleh sekelompok usahawan muslim dari berbagai negara. Pada tahun 1977 berdiri dua bank Islam dengan nama Faysal Islamic Bank di Mesir dan Sudan. Pada tahun itu pula pemerintah Kuwait mendirikan Kuwait Finance House.

Secara internasional, perkembangan perbankan Islam pertama kali diprakarsai oleh Mesir. Pada Sidang Menteri Luar Negeri Negara-Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi Pakistan bulan Desember 1970, Mesir mengajukan proposal berupa studi tentang pendirian Bank Islam Internasional untuk Perdagangan dan Pembangunan (*Internasional Islamic Bank for Trade and Development*) dan proposal pendirian Federasi Bank Islam (*Federasi of Islamic Banks*). Inti usulan yang diajukan dalam proposal tersebut adalah bahwa sistem keuangan berdasarkan bunga harus digantikan dengan suatu sistem kerjasama dengan skema bagi hasil keuntungan maupun kerugian.

Proposal tersebut diterima dan sidang menyetujui rencana pendirian Bank Islam Internasional dan Federasi Bank Islam. Bahkan sebagai tambahan diusulkan pula pembentukan badan-badan khusus yang disebut Badan Investasi dan Pembangunan Negara-Negara Islam (*Investasi and Development Body of Islamic Countries*), serta pembentukan perwakilan-perwakilan khusus yaitu Asosiasi Bank-bank Islam (*Association of Islamic Banks*) sebagai badan konsultatif masalah-masalah ekonomi dan perbankan Islam.

Sejak saat itu mendekati awal dekade 1980-an, bank-bank Islam bermunculan di Mesir, Sudan, negara-negara Teluk, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh dan Turki. Secara garis besar lembaga-lembaga perbankan Islam yang bermunculan itu dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni sebagai Bank Islam Komersial (*Islamic Commercial Bank*), seperti Faysal Islamic

Bank (*Mesir dan Sudan*), Kuwait Finance House, Bahrain Islamic Bank, Jordan Islamic Bank for Finance and Investment, Bahrain Islamic Bank dan Islamic International Bank for Finance and Development; atau lembaga investasi dengan bentuk international holding companies, seperti Daar Al-Maal Al-Islami (Geneva), Islamic Investment Company of the Gulf, Islamic Investment Caompany (Bahama), Islamic Investment Company (Sudan), Bahrain Islamic Investment Bank (Manama) dan Islamic Investment House (Amman).

Sejak dahulu, sistem bunga dalam suatu transaksi sudah menjadi polemik dikalangan filsuf Yunani dan Romawi. Menurut Plato (427-347 SM), bunga merupakan alat eksploitasi kaum kaya terhadap kaum miskin. Bahkan, sistem bunga menjadi penyebab perpecahan dalam masyarakat. Bagi Aristoteles (384-322 SM), fungsi uang adalah sebagai alat tukar menukar dan bukan alat menghasilkan tambahan melalui bunga. Terlepas dari haram dan haramnya, bunga bank mengakibatkan dampak negatif, antara lain: penyebab krisis ekonomi, marginalisasi sektor riil, menciptakan budaya malas, dan memperlebar jurang sosial.

Dalam kerjasama ekonomi dengan menerapkan sistem bagi hasil merupakan produk yang fitrah alamiah yang akan selalu eksis, sebagaimana ekonomi Islam itu sendiri. Namun sistem bagi hasil masih memikul stigma sebagai bentuk usaha ekonomi yang tradisional, dimana relasi sosial merupakan asser yang lebih penting dari sekedar perolehan materi. Hal ini didukung kenyataan bahwa bagi hasil di masyarakat kita umumnya berlangsung pada usaha pertanian yang berskala kerakyatan.

Bagi hasil akan tetap eksis selama menumpuknya pemilihan modal pada sekelompok orang dihadapkan dengan barisan manusia yang hanya mengandalkan tenaga dan ketrampilannya, faktor pendorong untuk eksistensi bagi hasil adalah resiko yang besar dan tingginya ketidakpastian, karena kemalasan pemilik atau karena pemilik tidak

cukup tenaga untuk menggarap sendiri, serta hidupnya nilai-nilai saling berbagi diantara sesama bank syariah dan bagi hasil di masyarakat kita.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Bagi Hasil Terhadap tingkat Penyerapan Dana Masyarakat Pada PT Bank BIAS Cabang Bima Tahun 2005-2008.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank Syariah

Secara umum pengertian Bank Islam (*Islamic Bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Saat ini banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas Bank Islam selain istilah Bank Islam itu sendiri, yakni Bank Tanpa Bunga (*Interest-Free Bank*), Bank Tanpa Riba (*Lariba Bank*) dan Bank Syariah (*Sharia Bank*). Sebagaimana akan dibahas kemudian, di Indonesia secara teknis yuridis, penyebutan Bank Islam mempergunakan istilah resmi Bank Syariah, atau yang secara lengkap disebut Bank Berdasarkan Prinsip Syariah. (Buletin Ekonomika dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah, 2007:1).

Bank Syariaiah merupakan lembaga yang usaha pokoknya memberikan jasa keuangan berupa penghimpunan dana dan penyalur dana atau kredit dan pembayaran serta jasa lain yang dioperasikan berdasarkan prinsip syariah (Muslich, MM, 2007:134)

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah yang dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariaiah (Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).

B. Perbedaan Ekonomi Islam dan Bank Syariah

Ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi lainnya seperti :

- a. Dalam ekonomi, berbagai jenis sumber daya dipandang sebagai pemberian Tuhan atau titipan Tuhan kepada manusia guna

memenuhi kesejahteraan bersama di dunia dan di akhirat bukan seperti ekonomi kapitalis untuk kepentingan diri sendiri (*self interest principle*).

- b. Islam mengakui hak pribadi namun harus dibatasi oleh Pertama, kepentingan masyarakat, Kedua, Islam menolak setiap pendapatan yang diperoleh dari suap, rampasan, kecurangan, pencurian, perampokan, penipuan dalam timbangan atau ukuran, pelacuran, produksi dan penjualan alkohol, bunga, judi, perdagangan gelap, usaha yang menghancurkan masyarakat.
- c. Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerjasama, suka sama suka. Jiawa kerjasama ini adalah mencari keuntungan yang wajar, tanpa perubahan ongkos maka harga barang hanya sebagai akibat prinsip kelangkaannya.
- d. Al-Quran : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan bathil, kecuali dengan perdagangan yang dilakukan dengan suka sama suka diantara kamu. (Q 4:29). Artinya ayat ini adalah bahwa kepemilikan pribadi harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produksi nasional supaya harta itu jangan berputar di sekitar orang-orang kaya saja.
- e. Dalam ekonomi penganut pasar bebas, pemilik industri didominasi oleh monomorpholi dan oligopoli. Islam menjamin pemilik masyarakat dan penggunaanya direncanakan untuk kepentingan orang banyak. Rasulullah bersabda Masyarakat punya hak sama untuk air, padang rumput dan api, bahan tambang bahkan bahan makanan harus dikelola oleh perusahaan negara.

Menurut Umar Chapra (2007:39), Ilmu Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan dan aplikasi atas anjuran atau syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber daya materil sehingga tercipta kepuasan manusia dalam memungkinkan

mereka menjalankan perintah Allah dan masyarakat.

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan jasa keuangan berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana atau kredit dana pembiayaan serta jasa lain di operasikan berdasarkan prinsip syariah (Drs. Muslich, MM, 2007:40).

Bank Syariah atau Bank Islam merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Menurut Schaik (2001), Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Sudarsono (2004), Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Definisi Bank Syariah menurut Muhammad (2002) dalam Dona (2006), adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai : dan) dengan prinsip Islam (Buletin Ekonomika dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah 2007:1).

C. Prinsip Operasional Bank Syariah

Schaik (2001) mengemukakan bahwa terdapat tujuh prinsip ekonomi Islam yang menjiwai bank syariah, yaitu : 1) Keadilan, kesamaan dan solidaritas; 2) Larangan terhadap objek dan makhluk; 3) Pengakuan kekayaan intelektual; 4) Harta sebaiknya digunakan dengan rasional dan baik (*fair way*); 5) Tidak ada pendapatan tanpa usaha dan kewajiban; 6) Kondisi umum dari kredit (meliputi : pertama, peminjaman yang mengalami kesulitan keuangan sebaiknya diperlakukan secara baik, diberi tangguh waktu, bahkan akan lebih baik bila diberi

keringanan, dan kedua, terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai hukum selisih antara kredit dan harga spot, ada yang berpendapat bahwa hal tersebut dibolehkan untuk mengakomodasi biaya transaksi-bukan biaya dari pembiayaan; dan (7) dualiti risiko, di satu sisi sebagai bagian dari persetujuan kredit (*liability*) usaha produktif yang merupakan legitimasi dari bagi hasil, di lain sisi risiko sebaiknya diambil secara hati-hati, risiko yang tak terkontrol sebaiknya dihindari (Buletin Ekonomika dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah 2007 : 7).

D. Penerapan Bagi Hasil (Bank Syariah) di Masyarakat Kita

Bagi hasil merupakan pola kerjasama ekonomi yang menjadi unggulan Bank Syariah. Karena itu tidak mengherankan jika banyak masyarakat yang mengidentifikasi bank syariah sebagai bank bagi hasil. Bagi hasil dianggap lebih mampu menjamin keadilan antar pelakunya, dimana keadilan tersebut merupakan hakekat perekonomian.

Ada sebagian orang yang berpendapat riba/bunga dengan pendapatan bagi hasil. Bahkan ada yang beranggapan melihat bahwa pendapatan bagi hasil lebih besar sedangkan potongan untuk biaya administrasi lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan dan potongan pada bank konvensional. Hal tersebut memotivasi untuk mempercayakan uang yang berlebih kepada bank-bank syariah. Wajar saja jika pendapat tersebut ada di tengah-tengah masyarakat dengan pertimbangan bahwa masyarakat saat ini jauh dari pemahaman Islam. Secara umum perbedaan antara bunga dan bagi hasil disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil

Bunga		Bagi Hasil	
1	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	1	Penentuan besarnya rasio bagi hasil dibuat saat akad dengan pedoman pada kemungkinan untung dan rugi.
2	Besarnya	2	Besarnya rasio

	persentase untung berdasarkan modal yang dipinjamkan.		bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh
3	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan lainnya	3	Bagi hasil bergantung pada keuntungan atau kerugian proyek yang dijalankan
4	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat	4	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
5	Eksistensi bunga diragukan	5	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

E. Bagi Hasil (Bank Syariah) Berdasarkan Hukum Islam

Menjalankan bagi hasil (*qiradh*) mempunyai makna tertentu yaitu menomorlong orang yang potensial dalam usaha dan dapat menghasilkan keuntungan dari usahanya. Potensi yang dimiliki kalau tidak disalurkan dengan baik kemungkinan dapat menimbulkan penyimpangan dalam bertingkah laku. Dan fasilitasnya dapat terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan sosial.

Bagi hasil (*qiradh*) bertujuan meningkatkan kehidupan masyarakat ekonomi lemah yang potensial dalam dunia usaha agar dapat hidup layak sebagaimana di kehendaki oleh setiap manusia. Tujuan idealnya membentuk kehidupan masyarakat dalam keadaan makmur.

F. Pengertian Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atau keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih.

Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian usaha harus ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya unsur paksanaan (Ach. Bakhrul Muchtasib, 2009:3).

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu membuat deskripsi tentang pengaruh sistem bagi hasil terhadap penyerapan dana masyarakat pada PT Bank BIAS Cabang Bima. Penelitian deskriptif ini adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran/lukisan secara sistematis, fatual dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara fenomena yang akan diselediki. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan selesai bertempat di PT. Bank Bias Cabang Bima kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Karena dalam penelitian ini hanya melihat kasus pada PT Bank BIAS Cabang Bima.

Untuk menganalisis data dan untuk menguji kebenaran dari hipotesa yang telah diajukan, maka akan dilakukan langkah-langkah uji statistik sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji statistik ini digunakan untuk mengukur tingkat sistem bagi hasil deposito (*x*) terhadap dana yang diserap (*y*), dengan menggunakan uji F, dengan formulasi sebagai berikut : $y = a + bx + e$

di mana :

y = jumlah dana deposito

x = tingkat bagi hasil deposito

a = angka konstanta

b = koefisien regresi

e = faktor pengganggu

Sedangkan untuk menentukan nilai a dan b serta maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

(Perhitungan dengan menggunakan program SPSS 12)

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengukur kuat tidaknya hubungan antara tingkat bagi hasil deposito (x) sebagai variabel independent dengan jumlah dana yang diserap (y) sebagai variabel dependent. Adapun model analisis ini dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

(Perhitungan dengan SPSS 12)

(Suhardi, 2004:465)

Dimana :

r = koefisien korelasi

y = jumlah dana deposito

x = tingkat sistem bagi hasil deposito

n = jumlah data

Jika :

$r = +1$ atau mendekati 1, maka tingkat sistem bagi hasil (x) dan jumlah dana deposito (y) mempunyai hubungan positif dan sangat kuat.

$r = 0$ atau mendekati 0, maka tingkat bagi hasil (x) dan jumlah dana deposito (y) mempunyai hubungan lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

$r = -1$ atau mendekati -1, maka tingkat sistem bagi hasil (x) dan jumlah dana deposito (y) mempunyai hubungan negatif dan sangat kuat.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel x (variabel independent) untuk mempengaruhi variabel y (variabel dependent). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik

kemampuan x untuk menerangkan y . Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{[n \sum xy - \sum x \sum y]^2}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

(Perhitungan menggunakan SPSS 12)

(Suhardi, 2004:465)

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Sistem Bagi Hasil Terhadap Penyerapan Dana Masyarakat Pada PT Bank BIAS Cabang Bima Tahun 2005-2008. Uji Hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. (Damodar Gujarati, 1995, 81) :

$$F_{-hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R) / (n - k)}$$

$$F_{-tabel} = (a : k - 1, n - k) a = 5\%, (3 - 1 = 2 ; 16 - 3 = 13)$$

Jika $F_{-tabel} < F_{-hitung}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika $F_{-tabel} \geq F_{-hitung}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah :

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL dan PEMBAHASAN

Untuk menganalisis permasalahan yang telah diajukan di atas, maka dipergunakan model-model analisis sebagai berikut :

a. Model Analisis Regresi Linier Sederhana

Model analisis regresi Linier Sederhana ini digunakan untuk mengukur

besarnya pengaruh tingkat bagi hasil deposito terhadap penyerapan dana deposito yang dapat diserap. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Model Analisis Regresi Linier Sederhana untuk deposito jangka waktu 1 bulan

Model ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat bagi hasil deposito jangka waktu 1 bulan terhadap penyerapan dana deposito yang dapat terserap untuk jangka waktu bulan pada PT Bank BIAS Cabang Bima. Hasil perhitungan model Analisis Regresi Linier Sederhana ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar error
1	Konstanta	14844552.860	125687.253
2	Tingkat bagi hasil 1 bulan	.985	.073

Dari tabel diatas dapat dibentuk suatu fungsi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = 14844552.860 + .985X$$

Dengan demikian, hasil perhitungan analisis koefisien regresi linier sederhana diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Parameter $a = 14844552.860$

Artinya jika pihak PT Bank BIAS Cabang Bima tidak melakukan kebijakan untuk menaikkan tingkat bagi hasil deposito atan dengan kata lain $X=0$, maka jumlah dana deposito yang dapat serap adalah Rp. 14844552.860.

2. Parameter $b = 985$

Artinya apabila variabel tingkat hagi hasil deposito dianggap konstan atau tetap, maka setiap kenaikan 1 % bagi hasil deposito akan mengakibatkan kenaikan pada jumlah dana deposito sebesar Rp. 985.

3. $Se a$

Artinya bahwa tingkat kesalahan dari ketelitian a sebagai penduga variabel tingkat bagi hasil deposito 1 bulan sama dengan nol ($X = 0$) adalah sebesar 125687.253.

4. $Se b$

Artinya bahwa ukuran kesalahan ketelitian dari tingkat bagi hasil deposito 1 bulan adalah sebesar 073.

b) Model Analisis Regresi Linier Sederhana untuk deposito jangka waktu 3 bulan

Model yang digunakan untuk mengetahui besarnya. pengaruh tingkat bagi hasil deposito 3 bulan terhadap jumlah dana deposito yang dapat terserap untuk jangka waktu 3 bulan pada PT Bank BIAS Cabang Bima. Hasil perhitungan model analisis regresi linier sederhana ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar error
1	Konstanta	139793.666	287328.380
2	Tingkat bagi hasil 1 bulan	.995	.081

Dari Tabel diatas, dapat dibentuk suatu fungsi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = 139793.666 + .995X$$

1. Parameter $a = 139793.666$

Artinya jika pihak PT Bank BIAS Cabang Bima tidak melakukan kebijakan untuk menaikkan tingkat bagi hasil deposito atau dengan kata lain $X = 0$, maka jumlah dana deposito yang dapat serap adalah Rp. 139793.666.

2. Parameter $b = 995$

Artinya apabila variabel tingkat bagi hasil deposito dianggap konstan atau tetap, maka setiap kenaikan 1 % bagi hasil deposito akan mengakibatkan kenaikan pada jumlah dana deposito sebesar Rp. 995.

3. $Se a$

Artinya bahwa tingkat kesalahan dari ketelitian a sebagai penduga variabel tingkat bagi hasil deposito 3 bulan sama dengan nol ($X = 0$) adalah sebesar 287328.380.

4. $Se b$

Artinya bahwa ukuran kesalahan ketelitian dari tingkat bagi hasil deposito 3 bulan adalah sebesar 081.

c) Model Analisis Regresi Linier

Sederhana untuk deposito jangka waktu 6 bulan

Model yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat bagi hasil deposito 6 bulan terhadap jumlah dana deposito yang dapat diserap untuk jangka waktu 6 bulan pada PT Bank BIAS Cabang Bima. Hasil perhitungan model regresi linier sederhana ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil perhitungan pengaruh tingkat bagi hasil deposito 6 bulan dengan jumlah dana deposito 6 bulan pada PT. Bank Bias Cabang Bima dengan analisis regresi linier sederhana.

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar error
1.	Konstanta	14804.062	8724.819
2.	Tingkat bagi hasil 1 bulan	.965	.018

Sumber Lampiran 3

Dari tabel diatas, dapat dibentuk suatu fungsi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = 14804.062. + .965X$$

1. Parameter a = 14804.062

Artinya jika pihak PT Bank BIAS Cabang Bima tidak melakukan kebijakan untuk menaikkan tingkat bagi hasil deposito atau dengan kata lain X = 0, maka jumlah dana deposito yang dapat serap adalah Rp. 14804.062.

2. Parameter b = 965

Artinya apabila variabel tingkat bagi hasil deposito dianggap konstan atau tetap, maka setiap kenaikan 1 % bagi hasil deposito akan mengakibatkan kenaikan pada jumlah dana deposito sebesar Rp. 965.

3. Se a

Artinya bahwa tingkat kesalahan dari ketelitian a sebagai penduga variabel tingkat bagi hasil deposito 6 bulan sama dengan nol (X = 0) adalah sebesar 8724.819.

4. Se b

Artinya bahwa ukuran kesalahan ketelitian dari tingkat bagi hasil deposito 6 bulan adalah sebesar 018.

d) Model Analisis Regresi Linier Sederhana untuk deposito jangka waktu 12 bulan

Model yang digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat bagi hasil deposito 12 bulan terhadap jumlah dana

deposito yang dapat terserap untuk jangka waktu 12 bulan pada PT Bank BIAS Cabang Bima. Hasil perhitungan model regresi linier sederhana ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12
Hasil perhitungan pengaruh tingkat bagi hasil deposito 12 bulan dengan jumlah dana deposito 12 bulan pada PT. Bank Bias Cabang Bima dengan analisis regresi linier sederhana.

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar error
1.	Konstanta	139290.264	102342.458
2.	Tingkat bagi hasil 1 bulan	.760	.198

Sumber : Lampiran 4

Dan tabel diatas, dapat dibentuk suatu fungsi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = 139290.264 + .760X$$

1. Parameter a = 139290.264

Artinya jika pihak PT Bank BIAS Cabang Bima tidak melakukan kebijakan untuk menaikkan tingkat bagi hasil deposito atau dengan kata lain X = 0, maka jumlah dana deposito yang dapat serail adalah Rp. 139290.264.

2. Parameter b = 760

Artinya apabila variabel tingkat bagi hasil deposito dianggap konstan atau tetap, maka setiap kenaikan 1 % bagi hasil deposito akan mengakibatkan kenaikan pada jumlah dana deposito sebesar Rp. 760.

3. Sea

Artinya bahwa tingkat kesalahan dari ketelitian a sebagai penduga variabel tingkat bagi hasil deposito 12 bulan sama dengan nol (X = 0) adalah sebesar 102342.458.

4. Se b

Artinya bahwa ukuran kesalahan ketelitian da.ri tingkat bagi hasil deposito 12 bulan adalah. sebesar 198.

b. Model Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara tingkat bagi hasil deposito dengan jumlah dana deposito yang dapat diserap. Derajat hubungan yang dihasilkan mencerminkan kuat tidaknya hubungan antara kedua variabel diatas, yaitu variabel tingkat bagi hasil deposito (Variabel bebas) dengan jumlah dana deposito (Variabel terikat).

Apabila dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh yang mendekati +1 (positif satu) berarti hubungan keduanya sangat kuat dan positif, artinya jika bagi hasil deposito nieningkat maka jumlah dana deposito yang diserap juga meningkat. Apabila hasilnya nol (0), maka keduanya tidak terdapat hubungan. Sedangkan apabila nilainya mendekati -1 (negati I satu), maka hubungan keduanya kuat dan negatif, artinya peningkatan bagi hasil deposito akan menyebabkan penurunan jumlah dana deposito yang dapat diserap.

Tabel 4.13

Hasil perhitungan Analisa Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi deposito jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan pada PT Bank BIAS Cabang Bima.

No.	Jangka Waktu Deposita	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r ²)
1.	1 bulan	0,995	0,936
2.	3 bulan	0,993	0,987
3.	6 bulan	1,000	0,999
4.	12 bulan	0,938	0,881

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis koelisien korelasi seperti yang terlihat pada tabel 4.12 diatas nilai sebesar 0,995 untuk deposito jangka waktu 1 bulan, artinya antara tingkat bagi hasil deposito dengan jumlah dana deposito mempunyai hubungan yang positif. Artinya. bahwa jika tingkat bagi hasil dinaikkan maka cenderung akan menyebabkan kenaikan pada jumlah dana deposito.

Untuk deposito jangka waktu 3 bulan diperoleh nilai sebesar 0,993, ini artinya bahwa antara tingkat bagi hasil deposito dengan jumlah dana deposito mempunyai hubungan yang positif, artinya jika tingkat bagi hasil dinaikkan maka akan menyebabkan kenaikan pada jumlah dana deposito.

Untuk deposito jangka waktu 6 bulan diperoleh nilai sebesar 1.000, ini artinya bahwa antara tingkat bagi hasil deposito dengan jumlah dana deposito mempunyai hubungan yang positif, artinya jika tingkat bagi hasil dinaikkan maka akan menyebabkan kenaikan pada jumlah dana deposito.

Sedangkan untuk deposito jangka waktu 12 bulan diperoleh nilai sbcsar 0,938, ini artinya bahwa antara tingkat bagi hasil deposito dengan jumlah dana deposito mempunyai hubungan yang positif, artinya jika tingkat bagi hasil dinaikkan maka akan menyebabkan kenaikan pada pada jumlah dana deposito.

c. Model Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase pengaruh tingkat bagi hasil deposito terhadap variasi (naik turunnya) jumlah dana deposito yang dapat diserap sehingga dari analisis ini dapat diketahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh tingkat bagi hasil deposito) (*Independent Variabel*) terhadap jumlah dana deposito (*Dependent Variabel*). Adapun hasil perhitungan model analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, hasil perhitungan dengan menggunakan analisis koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,936 atau 93,6 % untuk deposito jangka waktu 1 bulan. Artinya bahwa besar kemungkinan perubahan tersebut terjadi sebesar 93,6 % untuk deposito jangka waktu 1 bulan, sedangkan yang disebabkan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini adalah sebesar $1 - 0,936 = 0,064$ atau 6,4 %.

Untuk deposito jangka waktu 3 bulan diperoleh hasil sebesar 0,987 atau 98,7 %. Artinya bahwa kemampuan variabel tingkat hagi hasil deposito untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap jumlah dana deposito adalah sebesar 98,7 %, sedangkan sisanya sebesar 1, 3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Untuk deposito jangka waktu 6 bulan diperoleh hasil sehesar 0,999 atau 99,9 %. Artinya bahwa kemampuan variabel tingkat hagi hasil deposito untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap jumlah dana deposito adalah sebesar

99,9 %, sedangkan sisanya 1 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Sedangkan untuk deposito jangka waktu 12 bulan diperoleh hasil sebesar 0,881 atau 88,1 %. Artinya bahwa kemampuan variabel tingkat hasil deposito untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap jumlah dana deposito adalah sebesar 88,1 %, sedangkan sisanya sebesar 11,9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel-variabel lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah diluar variabel bebas seperti : kondisi ekonomi, kebutuhan akan uang, kondisi politik, kepercayaan dan pelayanan yang diberikan, penghasilan masyarakat, persaingan dan keamanan.

B. Interpretasi

Untuk mengukur besarnya pengaruh tingkat bagi hasil deposito terhadap penyerapan dana deposito yang dapat diserap, maka digunakan model Analisis Koefisien Regresi Linier Sederhana. Untuk deposito jangka waktu 1 bulan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 14844552.860 + .985X$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan pengaruh kenaikan jumlah dana deposito sebagai akibat kenaikan tingkat bagi hasil deposito sebesar 1 94. Adapun pengaruh kenaikan dari variabel Independent terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- Tingkat bagi hasil deposito akan mengakibatkan pengaruh kenaikan dana deposito sebesar Rp. 985.
- Jika pihak PT Bank BIAS Cabang Bima tidak melakukan kebijakan untuk menaikkan tingkat bagi hasil deposito, maka pihak bank hanya mampu menyerap dana deposito sebesar Rp. 14.844.552.860

Untuk deposito jangka waktu 3 bulan diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y = 139793.666 + 995X$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan pengaruh kenaikan jumlah

dana deposito sebagai akibat kenaikan tingkat bagi hasil deposito sebesar 1 %. Adapun pengaruh kenaikan dari variabel Independent terhadap variabel dependent adalah sebagai berikut :

- Tingkat bagi hasil deposito akan mengakibatkan pengaruh kenaikan dana deposito sebesar Rp. 995.
- Jika pihak PT. Rank Syariah Mandiri Kantor Kas Pancor tidak melakukan kebijakan untuk menaikkan tingkat bagi hasil deposito, maka pihak bank hanya mampu menyerap dana deposito sebesar Rp.139.793.666.

Untuk deposito jangka waktu 6 bulan diperoleh hasil persamaan sebagai berikut

$$Y = 14804.062 + .965X$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan pengaruh kenaikan jumlah dana deposito sebagai akibat kenaikan tingkat bagi hasil deposito sebesar 1 %. Adapun pengaruh kenaikan dari variabel Independent terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- Tingkat bagi hasil deposito akan mengakibatkan pengaruh kenaikan dana deposito sebesar Rp. 965.
- Jika pihak PT Bank BIAS Cabang Bima tidak melakukan kebijakan untuk menaikkan tingkat bagi hasil deposito, maka pihak bank hanya mampu menyerap dana deposito sebesar Rp. 14.804.062.

Untuk deposito jangka waktu 12 bulan diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y = 139290.264 + .760X$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan pengaruh kenaikan jumlah dana deposito sebagai akibat kenaikan tingkat bagi hasil deposito sebesar 1 %. Adapun pengaruh kenaikan dari variabel Independent terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- Tingkat bagi hasil deposito akan mengakibatkan pengaruh kenaikan dana deposito sebesar Rp. 760.
- Jika pihak PT Bank BIAS Cabang Bima tidak melakukan kebijakan untuk menaikkan tingkat bagi hasil deposito, maka pihak bank hanya mampu

menyerap dana deposito sebesar Rp. 139.290.264.

Untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara tingkat bagi hasil deposito dengan jumlah dana deposito yang dapat diserap di gunakan alat Analisis Koefisien Korelasi, dimana hasil dari perbitungan ini dapat memberikan gambaran bahwa untuk deposito dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan antara tingkat bagi hasil dengan jumlah dana deposito mempunyai hubungan yang positif, hal ini menggambarkan bahwa antara tingkat bagi hasil deposito dengan jumlah dana deposito saling mempengaruhi artinya jika bagi hasil meningkat, maka jumlah dana yang diserap juga akan meningkat.

Untuk mengukur proporsi atau persentase pengaruh tingkat bagi hasil deposito terhadap variasi (naik turunnya) jumlah dana deposito yang dapat diserap digunakan alat analisis Koelisien Determinasi, dimana hasil analisis ini dapat diketahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh tingkat bagi hasil deposito (*Independent Variable*) terhadap jumlah dana deposito (*Dependent Variable*). Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,064 atau 6,4 % untuk jangka waktu 1 bulan. Artinya bahwa besar kemungkinan perubahan tersebut terjadi sebesar 6,4 % untuk jangka waktu 1 bulan, sedangkan yang disebabkan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini adalah sebesar $1 - 0,064 = 0,936$ atau 93,6; %. Untuk jangka waktu 3 bulan diperoleh hasil sebesar 0,987 atau 98,7 %. Artinya bahwa kemampuan variabel tingkat bagi hasil deposito untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap jumlah dana deposito adalah sebesar 98,7 %, sedangkan sisanya sebesar 1,3 % dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk deposito jangka waktu 6 bulan diperoleh hasil sebesar 0,999 atau 99,9 %. Artinya bahwa kemampuan variabel tingkat bagi hasil deposito untuk

menjelaskan pengaruhnya terhadap jumlah dana deposito adalah sebesar 99,9 %, sedangkan sisanya 1 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan untuk deposito jangka waktu 12 bulan diperoleh hasil sebesar 0,881 atau 88,1 %. Artinya bahwa kemampuan variabel tingkat bagi hasil deposito untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap jumlah dana deposito adalah sebesar 88,1 %, sedangkan sisanya sebesar 11,9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Uji Hipotesis

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. (Damodar Gujarati, 1995, 81) :

$$F_{\text{-hitung}} = \frac{R^2}{k} \div \frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}$$

$$F_{\text{-tabel}} = (a:k - 1, n - k) a = 5\%, (3 - 1 = 2 ; 8 - 3 = 5)$$

Jika $F_{\text{-tabel}} < F_{\text{-hitung}}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika $F_{\text{-tabel}} \geq F_{\text{-hitung}}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah $F_{\text{-hitung}} = 9,77$ sedangkan $F_{\text{-tabel}} = 5,79$, sehingga $F_{\text{-hitung}} > F_{\text{-tabel}}$ ($9,77 > 5,79$). Perbandingan antara $F_{\text{-hitung}}$ dengan $F_{\text{-tabel}}$ yang menunjukkan bahwa $F_{\text{-hitung}} > F_{\text{-tabel}}$, menandakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem bagi hasil berpengaruh terhadap penyerapan dana masyarakat pada PT Bank BIAS Cabang Bima Tahun 2005-2008.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi, untuk deposito jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan antara tingkat bagi hasil dengan jumlah dana deposito mempunyai hubungan yang positif. Artinya bahwa tingkat bagi hasil dengan jumlah dana deposito memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, jika tingkat bagi hasil naik maka akan menyebabkan kenaikan pada jumlah dana deposito yang terserap.
- b. Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan koefisien determinasi dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan variabel tingkat bagi hasil untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel jumlah dana deposito masih lebih kecil bila dibandingkan dengan pengaruh faktor lain dari luar penelitian ini.
- c. Variabel-variabel lain yang juga dapat mempengaruhi peningkatan jumlah dana deposito yang diserap oleh PT Bank BIAS Cabang Bima dalam penelitian ini yang diluar variabel bebas dapat berupa kondisi ekonomi, kebutuhan akan uang, kondisi politik, kepercayaan dan pelayanan yang diberikan, penghasilan masyarakat, persaingan dan keamanan.
- d. Berdasarkan uji F secara bersama-sama variabel penerapan sistem bagi hasil terhadap penyerapan dana masyarakat secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari pengujian secara serempak yang telah dilakukan yaitu ternyata $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$. Selain itu dengan melihat besarnya angka determinasi (R^2) = 0,936 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap penerapan system bagi hasil terhadap penyerapan dana masyarakat pada PT Bank BIAS Cabang Bima Tahun 2005-2008.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shar Baqir Muhammad Syahid, 2002. *Keunggulan Ekonomi Islam*. Penerbit Pustaka Zahra. Jakarta
- Buletin Ekonomika dan Bisnis Islam. Edisi: II/V-8 Jumadil Ula 1428 H/25 Mei 2007. Laboraterium Ekonomika dan Bisnis Islam (LEBI) FEB UGM Perbankan Syariah (1)
- bukitasrimejidku.b;ogspot.com* (Riba vs Bagi Hasil Dec 29, '07 9:30 AM for everyone)
- Djamali Abdul R., 2002. *Hukum Islam (Berdasarkan Ketentuan Kurikulum Konsorsium Ilmu Hukum)*. Penerbit Mandar Maju. Bandung
- Farouk Umar Peri. *Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Hasan Iqbal, 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi ke enam. Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Muchtasib Bakhrul Ach. *Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah*
- Pandia Erianto, S.E., Ompusunggu Santi Elly, S.E., Abror Achmad, S.E., 2005. *Lembaga Keuangann*. Penerbit Celestial Publishing. Jakarta
- Perwataatmadja Karnaen A. & Tanjung Hendri, 2007. *Bank Syariah (Teori dan Praktik dan Peranannya)*. Penerbit Celestial Publishing. Jakarta
- Permana R. Arief, S.H., M.H. dan Purba Anton, S.H., LL.M. *Sekilas Ulasan UU Perbankkan Syariah*
- Rais Sasli. *Sejarah dan Prospek Perkembangan Lembaga Perbankkan Syariah di Indonesia*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankkan Syariah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3
Tahun 2004 tentang Bank Indonesia.
Penerbit Citra Umbara. Bandung

Zulkifli Sunarto, 2007. *Panduan Praktis
Transaksi Perbankan Syariah*. Penerbit
Zikrul Media Intelektual. Jakarta